

## **HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG PERHATIAN ORANG TUA, KELENGKAPAN FASILITAS BELAJAR, DAN PENGGUNAAN WAKTU BELAJAR DI RUMAH DENGAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI**

Oleh: Darwin Bangun  
(Staf Pengajar Pendidikan Ekonomi FKIP Unila)

### **Abstract**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua, Kelengkapan Fasilitas Belajar di Rumah dan Penggunaan Waktu Belajar di Rumah dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa kelas X Semester Ganjil SMA Negeri 1 Pagelaran 2007/2008. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 168 orang siswa dengan jumlah sampel sebanyak 118 orang siswa, yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan dokumentasi dan angket. Untuk menguji hipotesis 1, 2 dan 3 digunakan statistik t dengan model korelasi Product moment. Sedangkan untuk menguji hipotesis keempat digunakan statistik F dengan model korelasi ganda. Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil penelitian: (1) ada hubungan persepsi siswa tentang perhatian orang tua dengan prestasi belajar ekonomi siswa, (2) ada hubungan kelengkapan fasilitas belajar di rumah dengan prestasi belajar ekonomi. (3) ada hubungan penggunaan waktu belajar di rumah dengan prestasi belajar ekonomi, dan (4) ada hubungan persepsi siswa tentang perhatian orang tua, kelengkapan fasilitas belajar di rumah dan penggunaan waktu belajar di rumah dengan prestasi belajar ekonomi. Hasil perhitungan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $84,94 > 3,94$  dengan koefisien determinan ( $R^2$ ) sebesar 0,6889 yang berarti 68,89% persepsi siswa tentang perhatian orang tua, kelengkapan fasilitas belajar di rumah dan penggunaan waktu belajar di rumah mempengaruhi prestasi belajar ekonomi siswa.

**Keywords:** *perhatian orang tua, fasilitas belajar, waktu belajar, prestasi belajar*

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya menyiapkan manusia agar mampu mandiri, menjadi anggota masyarakat yang berdaya guna untuk ikut serta dalam pembangunan bangsa. Pada era globalisasi seperti sekarang ini, pendidikan menghadapi tantangan yang sangat kompleks. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah usaha meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas manusia, agar bisa bersaing dengan negara-negara maju.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah telah

menetapkan beberapa kebijakan, diantaranya yaitu mengadakan pembaharuan kurikulum dari tingkat dasar, tingkat menengah sampai tingkat atas. Dikeluarkannya Undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang Guru dan Dosen, yang di dalamnya memuat tentang upaya pemerintah untuk terus meningkatkan kesejahteraan para Guru dan Dosen serta usaha untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas para tenaga pendidik. Kebijakan yang lainnya adalah adanya program pendidikan sembilan tahun untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Diharapkan dengan usaha pemerintah tersebut kegiatan belajar mengajar dapat ditingkatkan, sehingga mutu pendidikanpun dapat meningkat secara bertahap.

Secara umum, keberhasilan proses belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi, kecerdasan, bakat, minat, perhatian orang tua, motivasi, kesehatan jasmani, dan cara belajar siswa itu sendiri. Faktor eksternal meliputi, keluarga, lingkungan, Guru, masyarakat, sekolah serta peralatan belajar atau sarana belajar. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, di antaranya adalah: perhatian orang tua, fasilitas belajar yang tersedia, waktu yang digunakan oleh siswa untuk belajar, motivasi siswa, kecerdasan, minat siswa, keterampilan guru mengajar dan lain sebagainya, dan lain-lain.

Alasan peneliti mengambil variabel persepsi siswa tentang perhatian orang tua adalah karena saat peneliti melakukan observasi dan mengadakan penelitian pendahuluan di sekolah tersebut, peneliti memperoleh keterangan dari para guru bahwa masih banyak orang tua yang kurang peduli dengan pendidikan anaknya. Banyak orang tua yang merasa keberatan apabila siswa diharuskan untuk membeli buku penunjang kegiatan belajar. Selain itu, orang tua juga tidak begitu peduli apabila ada undangan dari pihak sekolah atau pembagian raport yang seharusnya dihadiri oleh orang tua, tetapi sebagian dari mereka tidak datang atau hanya diwakilkan pada anggota keluarganya yang lain. Alasan peneliti mengambil variabel kelengkapan fasilitas belajar di rumah adalah peneliti menemukan masih banyak siswa yang fasilitas dan sumber belajarnya tidak lengkap, Masih banyak ditemukan siswa yang tidak memiliki faktor-faktor penunjang dalam belajar seperti buku cetak dan kalkulator yang sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Alasan peneliti mengambil variabel penggunaan waktu belajar di rumah adalah karena dalam kenyataannya masih banyak siswa yang kurang memanfaatkan waktu belajar di rumah dengan baik. Sebagian besar dari mereka mengisi waktu luang di rumah dengan bermain-main dan menonton TV. Terbukti dari kesiapan siswa yang sangat

kurang dalam menerima pelajaran dari guru dan jika ada PR, hanya sebagian yang mengerjakan.

Di bawah ini disajikan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X Semester Ganjil SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun Pelajaran 2007/2008, yang diperoleh dari skor mentah hasil ujian semester ganjil.

Tabel 1. Hasil ujian Semester ganjil siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun Pelajaran 2007/2008.

No	Prestasi Belajar	F (siswa)	Presentase (%)
1	≥ 86	-	
2	76 – 85	15	9%
3	66 – 75	56	33%
4	56 – 65	79	47%
5	00 – 55	18	11%
	JUMLAH	168	100%

Sumber: Arsip Tata Usaha dan Guru mata pelajaran Pendidikan Ekonomi SMA N I Pagelaran

Berdasarkan tabel 1, diketahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi/akuntansi masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat pada persentase prestasi belajar ekonomi yang mendapat nilai 65 ke bawah sebesar 58%. Ini berarti sebagian besar siswa memiliki prestasi belajar yang rendah atau tidak tercapai ketuntasan belajar. Karena seorang siswa dikatakan berhasil menguasai materi pelajaran jika dia sudah menguasai 60% lebih dari materi yang ada. Pendapat ini didukung oleh Djamarah (2000: 18) "Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah. Rendahnya pencapaian prestasi belajar IPS Ekonomi pada kelas X SMA Negeri 1 Pagelaran menandakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menguasai konsep belajar IPS Ekonomi.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMA N I Pagelaran, Penulis menemukan ada masalah yang terjadi di SMA Negeri I Pagelaran tersebut. Ada kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Para guru, orang tua dan siswa menginginkan prestasi belajar yang tinggi, tetapi dalam kenyataannya prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri I Pagelaran khususnya mata pelajaran Ekonomi masih tergolong rendah. Peneliti menduga banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa. Faktor yang diduga mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah persepsi siswa tentang perhatian orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perhatian orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak? Apakah ada hubungan antara persepsi siswa tentang perhatian orang

tua dengan prestasi belajar siswa kelas X semester ganjil SMA N I Pagelaran? Berdasarkan masalah tersebut, Peneliti berharap untuk dapat menjawab pertanyaan tersebut melalui penelitian ini, sehingga penelitian ini nantinya dapat berguna bagi orang tua, guru dan siswa untuk membantu meningkatkan prestasi belajar khususnya mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X semester ganjil SMA N I Pagelaran.

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah fasilitas belajar di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kelengkapan fasilitas belajar di rumah dalam meningkatkan prestasi belajar anak?

Apakah ada hubungan antara kelengkapan fasilitas belajar di rumah dengan prestasi belajar siswa kelas X semester ganjil SMA N I Pagelaran? Berdasarkan masalah tersebut, Peneliti berharap untuk dapat menjawab pertanyaan tersebut melalui penelitian ini, sehingga penelitian ini nantinya dapat berguna bagi orang tua, guru dan siswa untuk membantu meningkatkan prestasi belajar khususnya mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X semester ganjil SMA N I Pagelaran.

Faktor ketiga yang diduga mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah penggunaan waktu belajar di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan waktu belajar di rumah dalam meningkatkan prestasi belajar anak? Apakah ada hubungan antara penggunaan waktu belajar di rumah dengan prestasi belajar siswa kelas X semester ganjil SMA N I Pagelaran?

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **1. Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua**

Kata persepsi berasal dari bahasa Inggris "*perception*" yang berarti penglihatan atau tanggapan. Menurut Slameto (2003: 102), "Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan dan informasi ke dalam otak manusia melalui persepsi, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya, hubungan ini dilakukan lewat panca indranya yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman".

Jalaludin (1998: 51), berpendapat bahwa: "Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan". Gibsen dan Dondy (1994: 53), juga berpendapat bahwa: "Persepsi adalah proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh seorang individu".

Walgito (2004: 82) juga mengemukakan bahwa, "Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan yaitu merupakan proses yang

berwujud diterimanya *stimulus* oleh individu melalui alat *reseptornya*. Proses psikologis dan hasil pengindraan tersebut membentuk proses berfikir. Di samping itu sifat suka dan tidak suka, senang tidak senang terhadap suatu objek akan menimbulkan gambaran dalam pembentukan persepsi”.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses masuknya pengalaman tentang objek dan peristiwa yang berupa pesan atau informasi kedalam otak manusia yang kemudian membentuk proses berfikir. Di samping itu, sifat suka tidak suka, senang tidak senang terhadap suatu objek akan menimbulkan gambaran dalam pembentukan persepsi.

Menurut Suryabrata (2004: 14), “Perhatian adalah pemusatan tenaga *psikis* yang tertuju pada suatu *objek* atau perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan”. Slameto (1995: 2), mengatakan bahwa: “Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungan”.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang dimaksud dengan perhatian orang tua adalah pemusatan tenaga psikis yang berupa pengamatan atau pengawasan yang dilakukan oleh orang tua terhadap semua aktivitas yang dilakukan oleh anaknya secara terus menerus, agar apa yang diinginkan dapat tercapai, atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan.

Jadi persepsi siswa tentang perhatian orang tua adalah penilaian siswa tentang seberapa besar perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya terutama dalam bidang pendidikannya. Penilaian siswa tentang perhatian orang tua, terutama dapat dilihat dari seberapa besar peran orang tua dalam mendidik anaknya. Orang tua yang peduli dan selalu memperhatikan pendidikan anaknya, maka anak dengan sendirinya akan mempunyai persepsi atau penilaian yang positif terhadap orang tuanya, dan anak akan beranggapan orang tua selalu perhatian dan sayang kepadanya. Tetapi sebaliknya, apabila orang tua kurang perhatian atau tidak memperdulikan pendidikan anaknya, maka anak akan mempunyai persepsi yang negatif terhadap orang tuanya.

Berdasarkan pendapat tersebut, ada empat cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan peranannya terhadap pendidikan sekolah anak-anaknya. Keempat cara tersebut menjelaskan bahwa, perhatian yang dapat diberikan orang tua kepada anaknya tidak hanya ketika anak berada di rumah tetapi ketika anak berada di sekolah pun kegiatannya harus dipantau oleh orang tuanya. Diharapkan dengan adanya perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya, anak akan merasa diperhatikan dan didukung, sehingga dapat

meningkatkan prestasi belajar anak. Kartono (1985: 91) menjelaskan peranan perhatian orang tua meliputi: menyediakan fasilitas belajar, mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, mengawasi penggunaan waktu belajar, mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar, dan menolong anak mengatasi kesulitannya dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas, dijelaskan bahwa perhatian orang tua yang dapat diberikan untuk anaknya ada lima macam, yaitu, orang tua dapat memberikan perhatian pada anaknya dengan cara memberikan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan anak dalam belajar. Orang tua harus mengawasi kegiatan anaknya dan penggunaan waktu belajar anak saat di rumah. Orang tua juga harus tau kesulitan-kesulitan yang dihadapi anaknya dan berusaha untuk membantu mengatasinya.

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun kepribadian anaknya, karena orang tua merupakan pusat pendidikan yang pertama bagi anaknya. Sehingga orang tua lah yang memiliki peranan besar dalam membentuk watak dan kepribadian anak. Seperti dijelaskan oleh Hasbullah (2006: 88), sebagai (1) cara orang tua melatih anak untuk menguasai cara-cara mengurus diri, seperti: cara makan, buang air, berbicara, berjalan, berdoa, sungguh-sungguh membekas pada diri anak, karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi, dan (2) sikap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung mempengaruhi reaksi emosional anak.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa orang tua merupakan faktor pertama yang akan mempengaruhi sekaligus membentuk watak dan kepribadian anak. Oleh karena itu, hendaknya dalam keluarga orang tua dapat menjadi contoh yang baik pada anaknya. Diharapkan anak dapat meniru tingkah laku orang tuanya.

Selanjutnya Oskamp (1973), menyatakan bahwa: "Hasrat belajar anak banyak berhubungan dengan keadaan orang tuanya, dorongan kepada anak untuk sekolah dan belajar kurang diberikan oleh orang tua yang tidak pernah mengenyam pendidikan, karena hal tersebut tidak akan dapat membantu pekerjaan orang tuanya, dengan demikian anak tidak akan dapat mengembangkan cita-citanya untuk sekolah kejenjang yang lebih tinggi, karena orang tuanya secara tidak sengaja menciptakan suasana yang tidak menyenangkan pada anak, yang terbentuk lewat pengalamannya".

Berdasarkan pendapat tersebut, sudah jelas bahwa orang tua juga dapat mempengaruhi motivasi atau hasrat anak untuk belajar ataupun untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Orang tua yang tidak pernah mengenyam pendidikan, umumnya akan memberikan dampak yang negatif bagi anaknya. Orang tua yang tidak mengenyam pendidikan biasanya tidak akan mendukung anaknya untuk sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sehingga keadaan tersebut akan berdampak langsung pada hasrat atau motivasi anak untuk belajar.

Selain itu, peranan perhatian orang tua sangat mempengaruhi anak dalam mencapai hasil belajar yang baik. Menurut Pribadi (1984: 43) adalah (1) orang tua berperan sebagai supervisor atau pengawas di rumah. Orang tua hendaknya menarik perhatian yang besar terhadap kegiatan anaknya di sekolah. Cara pengawasan hendaknya sangat bersifat pribadi, manusiawi, dengan variasi kegiatan dan sebagainya, (2) orang tua sebagai pendidik memberi teladan, seperti bersifat rajin, disiplin, sosial, menghargai waktu, sabar, menguasai emosi, mementingkan pertimbangan rasional dan sebagainya, (3) orang tua berkewajiban menyediakan fasilitas belajar bagi anak-anaknya seperti buku-buku, alat-alat tulis menulis, bahkan jika mungkin memberikan kamar khusus untuk setiap anak, sehingga mempunyai kepribadian yang penting untuk perkembangan kepribadianya.

Orang tua hendaknya lebih banyak mengawasi kegiatan anak di sekolah orang tua sebagai teladan bisa memberikan contoh secara langsung yang ditunjukkan melalui sikap orang tua sehari-hari. Orang tua juga wajib memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh anak dalam belajar, agar belajar anak menjadi lebih baik.

Kemudian Slameto (1988: 13) berpendapat bahwa: "Orang tua kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh terhadap belajar anaknya tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anak dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya atau tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya".

Pendapat di atas menerangkan bahwa perhatian orang tua memberikan peranan yang besar dalam keberhasilan belajar siswa. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya atau tidak peduli dengan kegiatan belajar anaknya, mengakibatkan anak kurang atau tidak berhasil dalam belajarnya. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa

perhatian yang dapat diberikan orang tua kepada anaknya agar anaknya dapat predikat yang baik adalah: perhatian orang tua dalam menyediakan fasilitas belajar anak, perhatian orang tua dalam mengawasi kegiatan belajar anak, perhatian orang tua dalam memberikan contoh-contoh yang baik, perhatian orang tua dalam membantu mengatasi kesulitan-kesulitan belajar anak, pada waktu pembagian nilai raport dari sekolah, orang tua selalu ingin melihat raport anaknya, selalu semangat dan antusias untuk berangkat ke sekolah, apabila ada undangan wali kelas dari pihak sekolah, memberikan penghargaan apabila anaknya mendapatkan nilai yang memuaskan di sekolah, perhatian orang tua dalam mengawasi penggunaan waktu belajar anak, keinginan orang tua untuk bisa lebih dekat dan mengenal wali kelas atau para guru yang mengajar anaknya, dan perhatian orang tua sebagai pendidik yang baik.

## **2. Fasilitas Belajar di Rumah**

Secara garis besar, persiapan yang harus dilakukan sebelum memulai belajar ada 2 yaitu: pertama persiapan diri dan yang kedua adalah persiapan sarana. Sarana atau fasilitas belajar merupakan salah satu faktor penentu prestasi belajar siswa. Karena dengan fasilitas belajar yang memadai atau lengkap akan menjadikan belajar menjadi lebih baik lagi. Seperti yang dikatakan oleh Mudhoffir (1986:102) yang menjelaskan bahwa "Fungsi fasilitas adalah untuk menunjang kegiatan program agar semua kegiatan tersebut dapat berjalan dengan *efisien*".

Fasilitas belajar yang harus dipenuhi oleh siswa ada beberapa macam jenisnya, menurut Hasbullah (1994: 48) sebagai berikut. Fasilitas atau sarana yang harus dipenuhi oleh siswa agar belajar menjadi lebih baik lagi adalah: (1) ruang belajar, persyaratan yang harus dipenuhi untuk ruang belajar adalah bebas dari gangguan, sirkulasi dan suhu udara yang baik, dan penerangan yang baik, (2) perlengkapan yang cukup baik. Untuk dapat belajar dengan baik paling sedikit kita membutuhkan sebuah meja tulis (atau yang berfungsi sebagai meja tulis), kursi, rak buku dan alat-alat tulis.

Menurut Surya (2004: 91), "Peralatan atau perlengkapan belajar siswa yang harus disediakan adalah seperti buku tulis, pulpen, tinta, pensil, penggaris, penghapus, busur, perekat, kertas, jangka, pensil warna dan lain-lain". Ahmadi dan Supriyono (1991: 88), berpendapat sebagai berikut. "Keadaan peralatan seperti pensil, tinta, penggaris, buku tulis, buku pelajaran, jangka, dan lain-lain akan membentuk kelancaran dalam belajar. Kurangnya alat-alat itu akan menghambat kemajuan belajar anak".



Berdasarkan uraian-uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar siswa di rumah sangat beragam yaitu dapat dimulai dari: ruang belajar, lampu belajar, buku pelajaran, buku tulis, pena, pensil, penghapus, penggaris dan lain-lain. Fasilitas belajar dapat dikatakan lengkap apabila siswa memiliki fasilitas yang dibutuhkan dalam belajar, antara lain: ruang belajar yang nyaman, meja tulis, kursi, rak buku, dan alat-alat tulis. Sedangkan ruang belajar yang nyaman harus memenuhi syarat-syarat bebas dari gangguan, sirkulasi dan suhu udara yang baik, dan penerangan yang baik

Semua fasilitas belajar tersebut sebisa mungkin harus dimiliki oleh seorang siswa, karena dengan memiliki fasilitas belajar tersebut, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga prestasi belajarnya dapat meningkat. Pentingnya fasilitas belajar yang harus dimiliki oleh siswa juga diperjelas oleh beberapa pakar pendidikan antara lain adalah: Ahmadi dan Supriyono (1991: 88), "Tempat belajar itu merupakan salah satu sarana terlaksananya belajar secara *efisien* dan *efektif*". Menurut Kartono (1985: 6) adalah: "Lengkap dan tidaknya peralatan belajar, baik yang dimiliki murid itu sendiri maupun yang dimiliki sekolah, dapat menimbulkan hasil akibat tertentu terhadap prestasi belajar murid, kekurangan peralatan belajar dapat membawa akibat yang negatif; antara lain misalnya murid tidak bisa belajar secara baik, sehingga sulitlah diharapkan untuk mencapai prestasi yang tinggi"

Surya (2004: 91) menyatakan bahwa, "Untuk mendukung proses belajar anda di samping sumber-sumber belajar yang harus anda sediakan dengan lengkap dan baik tentunya adalah perlengkapan belajar". Selanjutnya, The Liang Gie (1984), dikutip dari Wusono (2004: 12) mengatakan bahwa, "Belajar tidak dapat dilakukan tanpa adanya sarana belajar yang cukup, semakin lengkap sarana belajar semakin dapat seorang siswa belajar dengan tidak terganggu".

Berdasarkan uraian tersebut, sudah cukup jelas bahwa fasilitas belajar di rumah sangat menentukan hasil belajar siswa, karena fasilitas belajar mempunyai fungsi sebagai pendukung proses belajar dan juga sebagai salah satu sarana terlaksananya belajar secara efektif dan efisien dan apabila fasilitas tersebut kurang lengkap akan dapat membawa akibat yang negatif misalnya murid tidak bisa belajar dengan baik sehingga prestasi belajarnya bisa menjadi rendah.

### **3. Waktu Belajar di Rumah**

Waktu belajar di rumah merupakan faktor penting seseorang untuk mencapai prestasi karena waktu belajar di rumah lebih banyak dibandingkan dengan di sekolah. Di sekolah waktu yang digunakan untuk belajar adalah berkisar

antara 7-8 jam sedangkan sisanya yaitu sebanyak 16-17 jam adalah waktu yang dihabiskan di rumah. Sehingga waktu belajar di rumah mempunyai rentang waktu yang lebih lama dari pada disekolah. Oleh karena itu waktu belajar di rumah harus dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Sehingga prestasi belajar dapat meningkat. Uraian di atas sependapat dengan Hamalik (1998: 17), yang mengatakan bahwa: "Sebagian besar waktu belajar dilaksanakan di rumah, oleh sebab itu aspek-aspek kehidupan keluarga turut mempengaruhi kemajuan studi bahkan dapat dikatakan sebagai faktor dominan sukses di universitas".

Sebagai seorang pelajar, tugas utamanya adalah belajar. Jam pelajaran sudah ditentukan, sedangkan di rumah siswa sendiri yang harus memberikan dan mengatur sendiri waktu untuk belajar dengan baik dan efisien. Berikut ini ada beberapa pakar pendidikan yang menjelaskan tentang cara menggunakan waktu belajar agar lebih efektif.

Menurut Kartini (1985: 17), untuk menentukan waktu belajar ada beberapa petunjuk agar bisa lebih efektif yaitu: (1) pilihlah waktu yang memungkinkan anda dapat belajar dengan baik, di waktu pagi, di waktu siang, sore, atau malam hari; belajar larut malam itu kurang efektif, (2) bertanyalah pada diri sendiri, pelajaran mana yang anda anggap sukar dan mana yang mudah, (3) mata pelajaran yang sukar bagi anda, hendaknya dipelajari lebih lama, agar betul-betul anda kuasai, (4) berilah waktu yang cukup untuk setiap mata pelajaran, (5) tidak ada pedoman yang pasti untuk menetapkan berapa lama seharusnya waktu belajar, (6) ulangilah pelajaran yang baru saja diberikan di kelas, hal ini akan lebih mudah diingat, (7) belajar setiap hari 1 jam selama 6 hari berturut-turut akan memberikan hasil lebih besar dari pada belajar 6 jam sekaligus dalam satu hari, dan (8) jangan menyalahgunakan waktu belajar.

Menurut Hakim (1992: ) adalah: (1) pemilihan atau penentuan jadwal belajar sifatnya individual; ada siswa yang lebih cocok belajar pada malam hari, ada yang lebih cocok pada sore hari dan ada pula yang lebih cocok pada pagi hari, (2) atur jadwal belajar dengan mempertimbangkan jumlah mata pelajaran yang harus dipelajari dalam satu semester, (3) sediakan waktu belajar yang sesuai dengan tingkat kesulitan mata pelajaran, dan (4) buat jadwal pelajaran secara fleksibel (jangan terlalu terikat dengan jadwal).

Kemudian menurut Thabrani (1994: 60) adalah: "Dalam menyusun rencana belajar, buatlah variasi antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain. Variasi antara mata pelajaran yang anda sukai dan yang kurang anda sukai. Waktu istirahat, dapat anda gunakan untuk mencukur kumis atau

menggantung kuku, waktu tunggu di apotik atau di halte bus, dapat anda gunakan untuk *mereview*. Yang penting, kita harus membiasakan diri menggunakan setiap waktu yang kita punyai untuk menghasilkan sesuatu”.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa pemilihan waktu belajar setiap orang berbeda-beda ada yang lebih konsentrasi belajar pada malam hari, sore hari, siang hari bahkan ada yang lebih konsentrasi belajar pada pagi hari. Pelajaran yang lebih sukar hendaknya dipelajari lebih lama, agar kita bisa menguasai pelajaran tersebut. Buatlah jadwal agar belajar bisa lebih teratur.

Tetapi dalam kenyataannya, masih banyak siswa yang tidak dapat belajar dengan efektif, kebanyakan siswa menganggap belajar adalah sesuatu yang membosankan, sehingga banyak siswa yang belajar tetapi tidak memperoleh manfaat dari belajar itu sendiri. (Susanti, 2007)

Berdasarkan pendapat tersebut, dijelaskan bahwa belajar sebenarnya sangat menyenangkan dan mengasikan, apabila kita bisa menyiasatinya dengan baik. Kebanyakan dari siswa menganggap belajar adalah hal yang membosankan, tetapi dalam penjelasan Susanti, belajar itu menyenangkan. Dalam menggunakan waktu belajar di rumah, agar dapat tertata dengan baik dan teratur maka harus di buat jadwal belajar, sehingga siswa akan lebih teratur lagi dalam menata waktu-waktu yang tersedia di rumah dan dapat memanfaatkannya dengan lebih efektif.

Menurut Thabrani (1994: 62) menjelaskan bahwa: “Pembuatan jadwal, akan membantu kita menggunakan waktu yang terbatas *se-efisien* dan *se-efektif* mungkin”. Kemudian Hakim (1992: 35) mengatakan bahwa, “Belajar dengan jadwal yang teratur memang baik, karena bisa meningkatkan disiplin para siswa atau mahasiswa”.

#### **4. Prestasi Belajar**

Belajar menurut Suhaenah (2001: 2) adalah “Merupakan suatu aktivitas yang menimbulkan perubahan yang relatif permanen sebagai akibat dari upaya-upaya yang dilakukannya”. Ahmadi (1998: 21), mengatakan bahwa “Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam satu usaha (kegiatan belajar)”.

Sedangkan menurut Purwanto (1987: ), “Prestasi belajar adalah hasil yang diberikan oleh Guru kepada siswanya atau Dosen kepada mahasiswanya dalam jangka waktu tertentu”.

Dari pendapat-pendapat atau pengertian prestasi belajar yang telah di uraikan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang atau siswa berupa penguasaan pengetahuan atau

kecakapan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang diberikan oleh Guru atau Dosen dalam jangka waktu tertentu.

Prestasi belajar yang telah dicapai atau diperoleh oleh seorang siswa atau mahasiswa tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Ahmadi (1991: 130), adalah sebagai berikut. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor Eksternal terdiri atas: faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur dan sebagainya. faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Faktor intelektual yang meliputi: kecerdasan dan bakat. Faktor non intelektual yang meliputi: sikap, kebiasaan, minat dan motivasi. faktor kematangan fisik. Faktor Internal terdiri atas: faktor sosial, budaya, dan lingkungan.

Menurut Hamalik (1993: 112), "Faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri, faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah, faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga, dan faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat".

Prestasi belajar yang baik tidak tercapai dengan begitu saja tetapi dipengaruhi oleh banyak faktor seperti faktor internal atau faktor dari dalam diri siswa itu sendiri dan ada juga yang melalui faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar siswa itu sendiri.

Penelitian yang mengambil pokok permasalahan yang hampir sama dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Dewi Nur Rofiah (2006), mengkaji pengaruh persepsi siswa tentang perhatian orang tua terhadap prestasi belajar, yang hasilnya menyatakan ada pengaruh yang positif persepsi siswa tentang perhatian orang tua terhadap prestasi belajar. (2) Mayis Casdasari (2004), dikutip dari <http://one.indoskripsi.com/click>. Mengkaji pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar, yang hasilnya menyatakan ada pengaruh yang positif antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar. (3) Arlina Prisieti (2006), mengkaji pengaruh antara fasilitas belajar di rumah dengan prestasi belajar, yang hasilnya menyatakan ada pengaruh yang positif antara fasilitas belajar di rumah dengan prestasi belajar. (4) Muhammad Idham (2006), mengkaji hubungan antara fasilitas belajar di rumah dengan prestasi belajar, yang hasilnya menyatakan ada pengaruh yang positif antara fasilitas belajar di rumah dengan prestasi belajar. (5) Erviang (2004), mengkaji hubungan antara waktu belajar di rumah dengan prestasi belajar, yang hasilnya menyatakan ada pengaruh positif.

### C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif asosiatif. Deskriptif artinya mendeskripsikan variabel X1, X2, X3 dan Y, sedangkan asosiatif maknanya mencari hubungan antara variabel X1, X2, X3 dan Y. Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto*, yaitu untuk menguji apa yang telah terjadi pada subjek. (Hajar, 1995: 344).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X2, X3, X4 dan X5 semester ganjil SMA N I Pagelaran tahun 2007/2008, yang berjumlah 168 orang siswa. Siswa kelas X1 tidak dijadikan populasi oleh peneliti, adalah karena siswa kelas X1 akan dijadikan objek oleh peneliti untuk uji analisis data. Jadi kelas X yang di jadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X di SMA Negeri I Pagelaran kecuali kelas X1. Jumlah sampel sebanyak 118 orang siswa, yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan dokumentasi dan angket. Untuk menguji hipotesis 1, 2 dan 3 digunakan statistik t dengan model korelasi Product moment. Sedangkan untuk menguji hipotesis keempat digunakan statistik F dengan model korelasi ganda.

### D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh korelasi atau  $r_{x_1y}$  antara persepsi siswa tentang perhatian orang tua ( $X_1$ ) dengan prestasi belajar ekonomi (Y). Hal tersebut dapat dilihat pada nilai korelasi *product moment* sebesar  $r_{hitung} = 0,61$  yang kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n$  yaitu sebesar 0,19,  $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,61 > 0,19$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Kontribusi variabel X terhadap Y atau koefisien determinan sebesar = 37,21 % dan sisanya sebesar 62,79 % ditentukan oleh variabel lain. Untuk menguji signifikansi antara variabel persepsi siswa tentang perhatian orang tua dengan prestasi belajar ekonomi dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Berdasarkan perhitungan, diperoleh signifikansi atau  $t_{hitung}$  sebesar 8,20, sedangkan  $t_{tabel}$  pada  $dk (n-2)$  dan  $\alpha = 0,05$  yaitu 2,36. Kriteria pengujian hipotesis adalah tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , berdasarkan perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 8,20 > t_{tabel} = 2,36$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga ada hubungan antara persepsi siswa tentang perhatian orang tua dengan prestasi belajar ekonomi.
2. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh korelasi atau  $r_{x_2y}$  antara kelengkapan

fasilitas belajar di rumah ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar ekonomi (Y). Hal tersebut dapat dilihat pada nilai korelasi *product moment* sebesar  $r_{hitung} = 0,62$  yang kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n$  yaitu sebesar  $0,19$ ,  $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,62 > 0,19$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Kontribusi variabel  $X_2$  terhadap Y atau koefisien determinan sebesar  $38,44\%$  dan sisanya sebesar  $61,56\%$  ditentukan oleh variabel lain. Untuk menguji signifikansi antara variabel kelengkapan fasilitas belajar di rumah dengan prestasi belajar ekonomi dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Kriteria pengujian hipotesis adalah tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , berdasarkan perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 8,53$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,36$ . Hal ini berarti,  $t_{hitung} = 8,53 > t_{tabel} = 2,36$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga ada hubungan antara kelengkapan fasilitas belajar di rumah dengan prestasi belajar ekonomi.

3. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh korelasi atau  $r_{x_3,y}$  antara penggunaan waktu belajar di rumah ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar ekonomi (Y). Hal tersebut dapat dilihat pada nilai korelasi *product moment* sebesar  $r_{hitung} = 0,68$  yang kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n$  yaitu sebesar  $0,19$ ,  $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,68 > 0,189$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Kontribusi variabel ( $X_3$ ) terhadap Y atau koefisien determinan sebesar  $46,24\%$  dan sisanya sebesar  $53,73\%$  ditentukan oleh variabel lain. Untuk menguji signifikansi antara variabel penggunaan waktu belajar di rumah dengan prestasi belajar ekonomi dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Kriteria pengujian hipotesis adalah tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , berdasarkan perhitungan, diperoleh  $t_{hitung} = 9,89$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,36$ . Hal ini berarti  $t_{hitung} = 9,89 > t_{tabel} = 2,36$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga ada hubungan antara penggunaan waktu belajar di rumah dengan prestasi belajar ekonomi.
4. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh korelasi antara persepsi siswa tentang perhatian orang tua, kelengkapan fasilitas belajar di rumah dan penggunaan waktu belajar di rumah dengan prestasi belajar ekonomi ( $r_{x_1,2,3,y}$ ) sebesar  $0,83$  yang kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ , dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n$  yaitu sebesar  $0,189$ ,  $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,83 > 0,189$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Kontribusi variabel  $X_{123}$  terhadap  $Y$  atau koefisien determinan sebesar 68,89 % dan sisanya sebesar 31,11 % ditentukan oleh variabel lain. Untuk menguji signifikansi antara variabel persepsi siswa tentang perhatian orang tua dan kelengkapan fasilitas belajar di rumah dengan prestasi belajar ekonomi dilakukan dengan menggunakan uji statistik  $F$ . Dengan  $dk (n-k-1)$  dan  $\alpha = 0,05$  Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $84,947 > 3,94$  Dengan demikian, berarti tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$ , artinya ada hubungan antara persepsi siswa tentang perhatian orang tua, kelengkapan fasilitas belajar di rumah dan penggunaan waktu belajar di rumah dengan prestasi belajar ekonomi kelas X semester ganjil SMA N I Pagelaran tahun pelajaran 2007/2008

## **E. Pembahasan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa semakin baik persepsi siswa tentang perhatian orang tua, maka akan semakin baik prestasi belajar siswanya. Hal ini dibuktikan melalui pengujian hipotesis pertama, ternyata  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan hasil  $t_{hitung} = 8,20 > t_{tabel} = 2,36$ . Dengan demikian, ada hubungan antara persepsi siswa tentang perhatian orang tua dengan prestasi belajar ekonomi siswa Kelas X Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun Pelajaran 2007/2008. Koefisien determinasinya = 37,21 %, artinya peningkatan prestasi belajar ekonomi siswa 37,21 % dipengaruhi oleh perhatian orang tua, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa jika persepsi siswa tentang perhatian orang tua baik, maka akan membantu pencapaian prestasi belajar yang optimal dari siswa, begitu juga sebaliknya, apabila persepsi siswa tentang perhatian orang tua kurang, maka prestasi belajar yang dicapai oleh siswa tidak akan optimal. Hal ini sependapat dengan Slameto (1988: 13). Seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, yang mengatakan bahwa:

Orang tua kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh terhadap belajar anaknya tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anak dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya atau tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya.

Uraian di atas juga didukung oleh pendapat Moedjiarto (2002: 96), dikutip

dari Nurma Yulita (2005: 20), yaitu "Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah dapat meningkatkan prestasi belajar anak". Hamalik(2002: 102), mengatakan bahwa, "Situasi dalam keluarga, besar pengaruhnya terhadap emosi, penyesuaian sosial, minat, sifat, disiplin dan perbuatan siswa di sekolah".

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang perhatian orang tua dengan prestasi belajar ekonomi siswa Kelas X Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun Pelajaran 2007/2008.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa semakin besar kelengkapan fasilitas belajar di rumah maka akan semakin baik prestasi belajarnya. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis kedua, ternyata  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan hasil signifikansi  $t_{hitung} = 8,53 > t_{tabel} = 2,36$ . Dengan demikian, ada hubungan antara kelengkapan fasilitas belajar di rumah dengan prestasi belajar ekonomi Kelas X Semester Ganjil SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun Pelajaran 2006/2007. Koefisien determinasinya  $r^2 = 38,44 \%$ , artinya peningkatan prestasi belajar ekonomi, 38,44 % dipengaruhi oleh kelengkapan fasilitas belajar di rumah dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jika kelengkapan fasilitas belajar di rumah dapat terpenuhi dengan baik, maka akan membantu kegiatan belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Uraian di atas didukung oleh Slameto (2003: 76), yang mengatakan bahwa "Untuk dapat belajar dengan efektif, diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur

Selain itu, Ahmadi dan Supriyono (1991: 88), seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, juga mengatakan bahwa: "Keadaan peralatan seperti pensil, tinta, penggaris, buku tulis, buku pelajaran, jangka, dan lain-lain akan membentuk kelancaran dalam belajar. Kurangnya alat-alat itu akan menghambat kemajuan belajar anak". Selain itu, fasilitas atau sarana belajar yang harus dipenuhi oleh siswa agar belajar menjadi lebih baik lagi ada bermacam-macam jenisnya.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diketahui semakin baik siswa dalam memanfaatkan waktu belajar di rumah, maka dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis ketiga, ternyata  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan hasil signifikansi  $t_{hitung} = 9,89 > t_{tabel} = 2,36$ . Dengan demikian, ada hubungan antara penggunaan waktu belajar di rumah dengan prestasi belajar ekonomi Kelas X Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun Pelajaran



2007/2008. Koefisien determinasinya  $r^2 = 46,24 \%$ , artinya peningkatan prestasi belajar ekonomi, 46,24 % dipengaruhi oleh penggunaan waktu belajar di rumah dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa jika siswa dapat memanfaatkan waktu belajar di rumah dengan baik, maka prestasi belajar siswa dapat meningkat. Uraian di atas didukung oleh Hamalik (1998: 17), yang mengatakan bahwa. "Sebagian besar waktu belajar dilaksanakan di rumah, oleh sebab itu aspek-aspek kehidupan keluarga turut mempengaruhi kemajuan studi bahkan dapat dikatakan sebagai faktor dominan sukses di universitas".

Waktu belajar yang tersedia di rumah memang cukup banyak, oleh karena itu, setiap siswa harus bisa memanfaatkan waktu luang yang tersedia dengan seefektif mungkin, karena dengan memanfaatkan waktu belajar di rumah dengan baik, akan dapat memberikan hasil belajar yang baik, sehingga prestasi siswa akan meningkat.

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa persepsi siswa tentang perhatian orang tua, kelengkapan fasilitas belajar di rumah dan penggunaan waktu belajar di rumah dengan prestasi belajar. Hal ini di buktikan melalui pengujian hipotesis keempat, ternyata diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,83 > 0,19$ , sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dan untuk mengetahui tingkat atau besarnya hubungan keempat variabel digunakan uji F dan diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $84,94 > 3,94$ , dan tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Dengan demikian, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang perhatian orang tua, kelengkapan fasilitas belajar di rumah dan penggunaan waktu belajar di rumah dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X semester ganjil SMA Negeri 1 Pagelaran tahun pelajaran 2007/2008. koefisien determinasi  $R^2 = 68,89 \%$ , artinya prestasi belajar ekonomi siswa 68,89 % dipengaruhi oleh persepsi siswa tentang perhatian orang tua, kelengkapan fasilitas belajar di rumah dan penggunaan waktu belajar di rumah sedangkan sisanya dominan memiliki hubungan dengan faktor-faktor lain, seperti faktor dari dalam diri guru tersebut.

Prestasi belajar adalah hasil akhir yang dicapai siswa dalam proses belajar dan pembelajaran yang diinterpretasikan ke dalam angka. Tinggi rendahnya pencapaian prestasi belajar siswa merupakan tolak ukur keberhasilan bagi siswa dan guru dalam proses belajar dan pembelajaran yang dijalaninya. Faktor-faktor yang berhubungan erat dengan keberhasilan proses belajar siswa yaitu faktor-faktor yang apabila difungsikan sebagaimana mestinya dapat menjadi faktor untuk meningkatkan prestasi belajar. Faktor itu antara lain: persepsi siswa tentang perhatian orang tua,

kelengkapan fasilitas belajar di rumah dan penggunaan waktu belajar di rumah. Besar kecilnya perhatian orang tua, lengkap tidaknya fasilitas belajar siswa di rumah dan baik tidaknya siswa memanfaatkan waktu belajar di rumah, akan menentukan tinggi rendahnya tingkat pencapaian prestasi belajar siswa. Hal ini juga sependapat dengan Ahmadi (1991: 130), yang mengatakan bahwa: faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

## **F. Kesimpulan dan Saran**

### **1. Kesimpulan**

Simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang perhatian orang tua dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X semester ganjil di SMA Negeri 1 Pagelaran tahun pelajaran 2006/2007. Berarti hipotesis diterima, artinya persepsi siswa tentang perhatian orang tua memiliki hubungan dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X semester ganjil di SMA Negeri 1 Pagelaran tahun pelajaran 2007/2008.
- b. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kelengkapan fasilitas belajar di rumah dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X semester ganjil di SMA Negeri 1 Pagelaran tahun pelajaran 2007/2008. Berarti hipotesis diterima, kelengkapan fasilitas belajar di rumah memiliki hubungan dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X semester ganjil di SMA Negeri 1 Pagelaran tahun pelajaran 2007/2008.
- c. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan waktu belajar di rumah dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X semester ganjil di SMA Negeri 1 Pagelaran tahun pelajaran 2007/2008. Berarti hipotesis diterima, penggunaan waktu belajar di rumah memiliki hubungan dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X semester ganjil di SMA Negeri 1 Pagelaran tahun pelajaran 2007/2008.
- d. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang perhatian orang tua, kelengkapan fasilitas belajar di rumah dan penggunaan waktu belajar di rumah dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X semester ganjil di SMA Negeri 1 Pagelaran tahun pelajaran 2007/2008. Berarti hipotesis diterima, persepsi siswa tentang perhatian orang tua, kelengkapan fasilitas belajar di rumah dan penggunaan waktu belajar di

rumah memiliki hubungan dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X semester ganjil di SMA Negeri 1 Pagelaran tahun pelajaran 2007/2008

## **2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan, maka saran dari peneliti adalah :

- a. Orang tua hendaknya memberikan perhatian yang lebih besar kepada anaknya, terutama dalam pendidikan. Yaitu dengan cara:
  - 1) Orang tua harus menyediakan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan anak dalam belajar
  - 2) Orang tua harus bisa mengontrol kegiatan anaknya
  - 3) Orang tua harus mengetahui nilai-nilai yang didapatkan anaknya di sekolah
  - 4) Orang tua hendaknya bisa lebih menjalin kerjasama dengan pihak sekolah dengan lebih baik lagi, sehingga orang tua bisa lebih mengetahui aktivitas yang dilakukan anak di sekolah
- b. Orang tua hendaknya bisa memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak dalam belajar sehingga anak bisa lebih semangat dalam belajar. Sedangkan untuk siswanya sendiri diharapkan untuk bisa memanfaatkan fasilitas belajar di rumah sengan lebih baik.
- c. Siswa harus bisa memanfaatkan waktu yang tersedia di rumah dengan lebih baik lagi, dan orang tua bisa lebih mengawasi dan mengontrol waktu belajar anak di rumah.
- d. Prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi persepsi siswa tentang perhatian orang tua, kelengkapan fasilitas belajar di rumah dan penggunaan waktu belajar di rumah saja, tetapi masih banyak faktor lain yang mempengaruhi. Oleh sebab itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji faktor-faktor lain selain persepsi siswa tentang perhatian orang tua, kelengkapan fasilitas belajar di rumah dan penggunaan waktu belajar di rumah.

## Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu. 1998. *Psikologi Umum*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ahmadi, Abu dan Supriono, Widodo, 1991. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Casdasari, Mayis. 2004. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa. (Penelitian Yang Dikhususkan Pada Prestasi Belajar Pilihan Program Ilmu Pengetahuan Alam Kelas II SMA PGRI 2 Kajen Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2004/2005)*.  
<http://one.indoskripsi.com/click/2846/0>.
- Efendi, Rusef. 1994. *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non Eksakta Lainnya*. IKIP Semarang Press. Semarang.
- Erviang. 2004. *Hubungan antara Motivasi Belajar Siswa SMA, Disiplin Belajar Siswa SMA dan Waktu Belajar di Rumah Siswa SMA Dengan Prestasi Belajar Akuntansi*. UNILA
- Hadjar, Ibnu. 1999. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian.Kantitatif Dalam Pendidikan*. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Hakim, Thursam. 1992. *Belajar Secara Efektif*. Puspa Swara. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 1993. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Tarsilo. Bandung.
- Idham, Muhammad. 2004. *Hubungan antara Kompetensi Guru, Fasilitas Belajar di Rumah dan Aktivitas Belajar Dengan Peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi*. UNILA
- Kartono, Kartini. 1985. *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. CV Rajawali. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 1985. *Peran Keluarga Dalam Membantu Anak*. CV Rajawali. Jakarta.
- Mudhofir. 1986. *Prinsip-Prinsip Pengolahan Pusat Sumber Belajar*. CV Remaja Karya Bandung.
- Mudjiono dan Dimiyati, 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nurrofiah, Dewi. 2006. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Iklim Sekolah Dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Akuntansi*. UNILA

- Pribadi, Sikun. 1984. *Landasan Pendidikan*. FIP. IKIP Bandung.
- Prisieti, Arlina. 2006. *Pengaruh Ketersediaan Sarana Belajar di Rumah dan Motivasi Belajar Siswa Mengikuti Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar ekonomi*. UNILA.
- Purwanto, Ngalim. 1987. *Psikologi Pendidikan*. Mutiara. Jakarta
- Setiyanto, Pribadi dan Prayogo. 2006. *Ekonomi Kelas X Semeser 1 untuk SMA/MA*. Universitas Indonesia. Jakarta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta. Bandung
- Suparno, Suheinah. 2001. *Membangun Kompetensi Belajar*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta
- Sukadji, Soetarlinah. 2000. *Penyusunan dan Mengevaluasi Laporan Penelitian*. Universitas Indonesia Press. Jakarta
- Surya, Hendra. 2004. *Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar (Bagi Pelajar dan Mahasiswa)*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suryabrata, Sumardi. 1983. *Metodologi Penelitian*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2001. *Psikologi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Susanti. 2007. *Memfaatkan Waktu Belajar secara Efektif*.  
<http://www.yahoo.co.id/jurnalpendidikan.search>.
- Thaberani, Hasbullah, 1994. *Rahasia Sukses Belajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Wongkeban. 2008. *Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Prestasi Belajar*.  
<http://.wordpress.com/>.
- Wusono, Trijoko. 2004. *Hubungan antara Sarana Belajar dan Waktu Belajar Geografi di Rumah dengan Prestasi Belajar Geografi*. UNILA
- Zuryana. 2006. *Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa dan Ketersediaan Fasilitas Belajar di Rumah dengan Prestasi Belajar Akuntansi*. UNILA